

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses upaya dalam membentuk karakter para generasi muda saat ini agar dapat bermanfaat dan menjadi sumber daya manusia yang berguna untuk kehidupan bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan baik pendidikan formal dan informal sangat penting diperhatikan. Dalam hal ini, yang paling penting yang dibahas adalah masalah dalam pendidikan formal (di sekolah), dimana upaya dalam pembentukan karakter terbesar adalah dilingkungan sekolah. Di sekolah, yang paling banyak memberikan peran penting adalah guru sebagai fasilitator maupun motivator untuk siswa di dalam kelas. Untuk siswa sebagai suatu objek yang menjadi tujuan dalam mengembangkan karakter yang berbudi pekerti luhur melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar bermuara pada subjek yang menerima pembelajaran, sedangkan mengajar bermuara pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Tujuan belajar adalah pembentukan pemahaman nilai sikap serta keterampilan personal, sosial, kognitif, dan instrumental. Oleh karena tugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar seharusnya dapat menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif, dimana

siswa dapat belajar dengan baik. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama proses pembelajaran dilaksanakan. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Dan salah satu hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, karakter siswa berbeda-beda sifat, perilaku dan IQ-nya, maka berbeda juga daya tangkap pengetahuan siswa masing-masing. Maka guru harus menggunakan strategi agar siswa tersebut mampu menangkap dan memahami materi pembelajaran yang diberikan di kelas. Seorang guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran, serta pendekatan dalam belajar agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Sebab dengan menggunakan berbagai model pembelajaran akan dapat memberikan dampak yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMPN 5 Satap Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo masih sangat rendah. Jika dilihat dari hasil belajar siswa sebagian masih dibawah kriteria ketuntasan ketuntasan (KKM) yaitu dibawah 75, yang telah diterapkan oleh

pihak sekolah. Pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII tahun ajaran 2016-2017 yaitu dari 26 siswa hanya 7 siswa (26,92 %) yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sedangkan 19 siswa (73,07 %) belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Rendahnya perolehan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 5 Satap Batudaa Pantai, karena kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran. Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian kompetensi mata pelajaran IPS Terpadu siswa kurang optimal adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya peran keaktifan siswa dalam KBM. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui penyebab ketidak berhasilan siswa dalam pembelajaran, dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu upaya yang perlu diterapkan agar dapat mengatasi problematika siswa dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*. Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* merupakan kombinasi pembelajaran individual dan kelompok. Siswa belajar dalam tim yang heterogen sama seperti metode belajar tim yang lain tetapi siswa juga mempelajari materi akademik sendiri. Masing-masing anggota tim saling mengecek pekerjaan temannya. Model pembelajaran *Team Accelerated*

Instruction juga dilengkapi dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* sehingga motivasi belajar siswa terjaga dengan baik. Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* ini merancang sebuah bentuk pembelajaran kelompok dengan cara menyuruh seluruh siswa bekerja dalam kelompok-kelompok pembelajaran dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah serta saling memotivasi untuk berprestasi.

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari model *Team Accelerated Instruction* adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
2. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
3. Siswa diajar bagaimana bekerjasama dalam kelompok.
4. Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya.

Sedangkan kelemahan pembelajaran *team accelerated instruction* adalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya persaingan antar kelompok.
2. Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai.

Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar

belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antara teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, siswa diarahkan untuk berfikir kritis dan kreatif untuk menggali konsep gagasan materi yang diberikan oleh guru dan juga mengembangkan kerjasama diantara temannya sehingga pembelajaran lebih menarik. Semua bebas berkreasi dengan gagasannya masing-masing yang nantinya dipecahkan didalam kelompoknya untuk penyempurnaan jawaban dari suatu materi masalah yang diberikan oleh guru. Prinsip pembelajaran *team acclerated instruction* adalah keberhasilan individu berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok, maka kerjasama kelompok yang harmonis dan sinergis sangat dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berinisiatif melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan formasi judul: **Penerapan Model Pembelajaran *Team Acclerated Instruction* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMPN 5 Satap Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu ; 1). Guru belum merumuskan tugas yang perlu dipelajari secara individual. 2). Rendahnya apersepsi yang dilakukan oleh guru melalui keterampilan belajar awal. 3).Diskusi individual dalam kelompok belum disesuaikan dengan jawaban sesame teman. 4). Penghargaan terhadap kelompok yang dapat mengerjakan tugas yang ada belum diadakan. (5). Fasilitasi kepada siswa yang membuat rangkuman berupa arahan, penegasan materi pembelajaran belum ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian “Apakah hasil belajar siswa dapat di tingkatkan dengan penerapan model pembelajaran *Team Acclerated Instruction* pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMPN 5 Satap Batudaa Pantai ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui model pembelajaran *Team Acclerated Instruction* di kelas VIII SMPN 5 Satap Batudaa Pantai.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMPN 5 Satap Batudaa Pantai dalam penelitian ini, dapat dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi secara individu yang sudah dipersiapkan oleh guru
- b. Guru memberikan kuis secara individu kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Kemudian guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
- d. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- e. Guru memberikan fasilitasi kepada siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.

- g. Guru akan 8ember penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Slavin (2009: 195)

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun manfaat praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis pada penelitian ini agar dapat memperkaya kajian ilmiah tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan melalui penerapan model pembelajaran *team accelerated instruction*.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dari hasil peneitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa, guru, dan sekolah bahwa penggunaan model pembelajaran *team acclerated instruction* adalah salah satu cara dalam melakukan peningkatan hasil belajar siswa.